

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum memiliki arti sebagai suatu rencana yang disusun untuk mempermudah proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah (Nasution, 2006). Kurikulum mengalami beberapa perubahan dari tahun 1947 hingga yang terbaru adalah kurikulum 2013 revisi 2017. Kurikulum 2013 revisi 2017 ini umumnya tidak terlalu berbeda signifikan dengan kurikulum 2013. Perubahan difokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Pembelajaran tanpa adanya kurikulum sebagai rencana tidak akan efektif atau bahkan dapat keluar dari tujuan yang telah dirumuskan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran. Model tersebut digunakan agar proses pembelajaran lebih terarah pada kebutuhan siswa di dalam kelas. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) model pembelajaran mengarah pada pembentukan kompetensi Abad 21 yang mengacu pada tenaga kerja yang menguasai kompetensi *critical thinking*, *creative thinking*, *collaborating* dan *communicating* (Arifin, 2017).

Model pembelajaran di SMK yang dianjurkan pada implementasi Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014). Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan model pembelajaran melalui penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*). Selain ketiga model tersebut dikembangkan juga model pembelajaran *Production Based Education/Production Based Training* dan *Teaching Factory*. Menurut Direktorat PSMK (2017) konsep sederhana *Teaching Factory* merupakan

pengembangan dari pendidikan sistem ganda yaitu *Competence Based Training* (CBT) dan *Production Based Education and Training* (PBET) yang dilaksanakan

di SMK. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Triatmoko (2009) bahwa SMK masih kesulitan untuk menerapkan pendidikan berbasis produksi. Oleh karena itu, dimunculkan istilah *teaching factory* yang mengharuskan sekolah memiliki tempat bagi siswa melaksanakan pembelajaran praktik yang dirancang sedemikian rupa sehingga menyerupai lingkungan kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon, bahwa *teaching factory* yang dilaksanakan di sekolah sudah menggunakan konsep *teaching factory* 6 langkah (TF-6M), akan tetapi masih dalam tahap percobaan. Tahap percobaan yang dimaksudkan yaitu pelaksanaan TF-6M masih mengikuti kegiatan praktikum tanpa mengikuti tahapan dalam proses TF-6M, sehingga kegiatan TF-6M pada tahap percobaan tidak berjalan sesuai harapan. Hal tersebut karena peserta didik belum paham pada proses yang terdapat dalam model TF-6M dan belum adanya pedoman yang digunakan dalam proses pelaksanaan TF-6M, sehingga kegiatan yang berlangsung tidak berbeda dengan praktikum yang dilaksanakan sebelumnya.

SOP merupakan satu dari 5 aspek dalam evaluasi TF-6M ditinjau dari aspek input yang terdiri dari : (1) kelengkapan fasilitas; (2) kelengkapan faktor penunjang; (3) persiapan pelaksanaan TF-6M; (4) kesesuaian pelaksanaan TF-6M dengan dibuatnya Standar Operasional Sistem (SOP); (5) aspek sarana ruang teori dan produksi (Nilayanti, 2012). Salah satu aspek dalam pelaksanaan TF-6M pada point 4 adalah kesesuaian pelaksanaan TF-6M dengan dibuatnya SOP. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan model pembelajaran TF-6M, perlu adanya pedoman atau acuan untuk memberikan informasi mengenai kualifikasi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fajaryati (2012) menyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan *teaching factory* di SMK Surakarta dari segi pembelajaran pelaksanaan berjalan dengan baik, tetapi menemui beberapa hambatan seperti perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran TF-6M dengan membuat SOP yang disesuaikan dengan standar kerja sesungguhnya. Hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan adanya perancangan SOP agar mempermudah proses pelaksanaan peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran TF-6M. SOP diharapkan dapat memonitor

kegiatan peserta didik dan mengurangi kesalahan kerja sehingga tidak merugikan proses pembuatan produk berbasis industri. SOP dibuat mengikuti setiap langkah yang terdapat pada skema Model Pembelajaran TF-6M. SOP ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan yang dipilih menjadi mata pelajaran produktif untuk menerapkan model TF-6M.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) Sebagai Pedoman Pelaksanaan *Teaching Factory* 6 Langkah (TF-6M) Dalam Mata Pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan Di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu belum adanya SOP mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan pada proses pelaksanaan model pembelajaran TF-6M di SMK Negeri 1 Mundu.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah serta untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian lebih terarah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah perancangan SOP pada mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan menggunakan metode R&D (*Research and Development*) yang mengacu pada model ADDIE dengan 6 siklus meliputi : (1) Menerimaan Pemberi *Order*; (2) Menganalisis *Order*; (3) Menyatakan Kesiapan Mengerjakan *Order*; (4) Mengerjakan *Order*; (5) Melakukan *Quality Control*; dan (6) Menyerahkan *Order*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang *Standard Operating Procedure* (SOP) berbasis model pembelajaran TF-6M menggunakan ADDIE pada mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon ?

2. Bagaimana kelayakan *Standard Operating Procedure* (SOP) berbasis model pembelajaran TF-6M pada mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai :

1. Proses perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) berbasis model pembelajaran TF-6M menggunakan ADDIE pada mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon
2. Hasil kelayakan *Standard Operating Procedure* (SOP) berbasis model pembelajaran TF-6M pada mata pelajaran Pengolahan Diversifikasi Hasil Perikanan di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian yaitu :

1. Teoritis

Memberikan gambaran secara umum mengenai model pembelajaran TF-6M berbasis industri dengan membuat SOP (*Standard Operating Procedure*) pada proses pelaksanaannya

2. Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Memudahkan peserta didik untuk bekerja lebih teratur dan terencana
- 3) Memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja
- 4) Membiasakan peserta didik untuk membaca SOP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran serta melatih keterampilan untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja di industri

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Memberikan informasi terkait penggunaan SOP dalam penerapan model pembelajaran TF-6M

- 2) Memberikan keterampilan bagi guru untuk membuat lingkungan sekolah menjadi miniatur perusahaan dengan analisa produk dan jasa yang harus sesuai dengan standar industri, peralatan yang sesuai standar industri dan pelayanan sesuai dengan standar industri, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dengan lebih baik

c. Manfaat bagi Sekolah

Dengan adanya SOP dapat melengkapi dokumen terkait khususnya pada proses pelaksanaan TF-6M dan memudahkan sekolah dalam proses pembukuan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian yaitu :

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
3. BAB III Metodologi, pada bab ini penulis menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan temuan yang ada pada saat penelitian dan membahas temuan tersebut
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan penelitian, implikasi yang dihasilkan dari penelitian dan rekomendasi yang diajukan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.